

PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT OLEH DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANJAR (PELUANG DAN ANCAMAN)

Maya Dewi¹, Etih Henriyani², Supri³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

Email : dmaya3393@gmail.com

ABSTRAK

Minat baca merupakan fondasi penting bagi pembangunan intelektual dan kemajuan suatu bangsa. Di Kota Banjar, Jawa Barat, minat baca masyarakat masih rendah meskipun era digital memberikan akses luas terhadap informasi. Penelitian ini mengevaluasi peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar dalam menghadapi peluang dan ancaman untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dengan 6 orang informan dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peluang dan ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut terjadi karena masih ada hambatan-hambatan dalam pemanfaatan peluang dan meminimalisir ancaman yaitu kurangnya variasi dan jumlah koleksi buku yang menarik, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, promosi program baca yang belum efektif, serta persaingan yang kuat dari platform online lainnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam memanfaatkan peluang dan meminimalisir ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Banjar yaitu pihak inas telah berupaya merencanakan konten promosi yang lebih kreatif, meningkatkan koleksi buku, serta memanfaatkan media sosial dan teknologi digital. Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca.

Kata Kunci : *Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar, minat baca, peluang, ancaman*

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi penting bagi pembangunan intelektual dan kemajuan suatu bangsa. Minat baca merupakan keinginan atau dorongan kuat untuk membaca sesuatu, setiap

orang perlu memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan minat membaca. Masyarakat di negara maju mempunyai daya tarik membaca sangat tinggi, oleh karena itu minat membaca sangat penting bagi pembangunan

suatu negara. Negara Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena populasinya yang beragam, seperti suku, budaya, dan bahasa yang berbeda, yang harus dilindungi. Meski secara kuantitas sangat besar, harus seimbang dengan kualitas yang dimiliki.

Pada era digital yang serba cepat ini, informasi tersebar luas dan mudah diakses sehingga menciptakan peluang besar untuk memperluas pengetahuan masyarakat. Namun, ironisnya minat baca justru mengalami tantangan serius. Perubahan gaya hidup, dominasi media sosial, serta minimnya fasilitas dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, menjadi beberapa faktor yang menghambat peningkatan budaya literasi. Minimnya dalam minat membaca pada masyarakat Negara Indonesia juga terlihat di wilayah Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari aktivitas masyarakat yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV, mendengarkan musik, bermain game online, dan aktivitas serupa. Sangat jarang kita melihat orang membaca buku di bus, di kafe, di tempat pertemuan, di taman, di rooftop, dan tempat-tempat lainnya. Di era teknologi, membaca kini bisa diakses melalui internet, namun kemajuan teknologi justru menurunkan minat membaca dan keinginan belajar karena sebagian besar masyarakat, terutama yang berstatus pelajar, menggunakan perangkat tersebut untuk bermain game dan berkomunikasi. Buku tampaknya menjadi sesuatu yang

jarang ditemukan di masyarakat, dan orang yang suka membaca tampak seperti individu yang unik.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca, terutama pada bacaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Membangun perpustakaan di setiap daerah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan minat membaca masyarakat. Peran pemerintah di dalam perpustakaan merupakan cara yang efektif untuk memperluas pengetahuan. Dengan semakin meningkatnya minat membaca pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar, maka upaya yang perlu dilakukan yaitu peningkatan pelayanan, terutama penyediaan fasilitas perpustakaan yang lengkap, penyediaan koleksi buku yang lengkap dan penyediaan layanan praktis. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk melaksanakan serangkaian program yang berkaitan langsung dengan kegiatan membaca, dengan melakukan kegiatan peningkatan kesadaran atau bekerjasama dengan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Namun kenyataannya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum sepenuhnya maksimal dalam menangani ancaman dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadapi ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan peluang yang

inovatif dan komprehensif, selain itu tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi modern tetapi juga mengatasi berbagai hambatan yang ada.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum maksimal dalam menghadapi tantangan dan peluang untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Hal itu dapat terlihat dari adanya indikator-indikator berikut ini :

1. Kurangnya variasi dan jumlah koleksi buku yang menarik dan relevan bagi berbagai kelompok usia dan minat. Dilihat dari koleksi buku yang tidak diperbarui secara rutin sehingga banyak buku yang sudah usang atau tidak menarik lagi.
2. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial yang belum optimal. Dilihat dari kurangnya akses ke buku elektronik (e-book) dan kurangnya sosialisasi secara intensif mengenai aplikasi E-Pusda atau aplikasi literasi digital.
3. Belum optimalnya menghadapi tantangan dalam mempromosikan program baca. Dilihat dari kunjungan ke perpustakaan pada 2023 terus menurun, dari jumlah penduduk 209.493 jiwa, hanya 81.000 yang berkunjung ke perpustakaan.
4. Belum mampu bersaing dengan platform streaming dan sumber informasi lainnya. Dilihat dari masih banyak masyarakat yang

lebih bermain gadget daripada membaca buku atau berkunjung ke perpustakaan.

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai peluang dan ancaman dalam upaya meningkatkan minat baca di tengah masyarakat, serta menawarkan solusi praktis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan teori menurut Fajar Nur'aini DF (2023:12) Dalam Analisis SWOT yaitu diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi sebuah perusahaan atau organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Penelitian ini menekankan pada peluang dan ancaman yang dihadapi.

Menurut Fajar Nur'aini (2023:14) Peluang adalah kondisi eksternal yang menguntungkan organisasi dan dapat digunakan untuk memajukan perusahaan atau organisasi. Beberapa hal yang dapat anda jadikan peluang berdasarkan kemungkinan keberhasilannya, sehingga tidak semua peluang harus dijadikan target. Peluang sendiri dapat dikategorikan kedalam tiga tingkatan sebagai berikut:

1. *Low*
Dikatakan *low* atau rendah apabila suatu hal tersebut (hasil analisis) memiliki daya tarik dan

kegunaan yang sedikit serta tidak mungkin direalisasikan.

2. *Moderate*

Dikatakan *moderate* atau sedang apabila suatu hal (hasil analisis) tersebut menarik dan memiliki manfaat yang besar, namun peluang pencapaiannya kecil, atau sebaliknya.

3. *Best*

Peluang dikatakan baik apabila suatu hal tersebut (hasil analisis) sangat menarik dan bermanfaat tinggi, serta memiliki kemungkinan yang besar untuk direalisasikan.

Ada berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau perusahaan dengan memperhatikan kondisi eksternal yang semakin terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Salah satu peluang tersebut adalah perkembangan teknologi yang pesat, yang memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya menggunakan perangkat teknologi canggih. Jika dimanfaatkan secara optimal, peluang ini bisa mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia untuk pekerjaan tertentu. Selain itu, popularitas media sosial di kalangan masyarakat Indonesia memudahkan perusahaan menggunakan platform ini sebagai alat pemasaran yang efektif.

Menurut Fajar Nur'aini (2023:16) Ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran operasi sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman ini mencakup faktor-faktor dari lingkungan yang tidak mendukung

bagi organisasi. Ancaman dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat keparahannya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*). Seperti halnya peluang, ancaman juga dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan sebagai berikut :

1. Ancaman utama (*major threat*) adalah ancaman yang kemungkinan besar akan terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak penting yang tinggi.

2. Ancaman *moderate* (*moderate threat*), jenis ancaman ini adalah kombinasi dari tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Jenis ancaman ini dapat memiliki tingkat keparahan yang tinggi tetapi kemungkinan terjadinya rendah, begitu sebaliknya.

3. Ancaman tidak utama (*minor threat*), ancaman ini adalah jenis ancaman dengan dampak kecil dan probabilitas terjadinya kecil. Meski merupakan ancaman kecil, jenis ancaman ini harus dikenali dan ditangani segera.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam (6) orang, yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan, dan tiga (3) pengunjung

perpustakaan. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa, melalui membaca, individu dapat memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Di Indonesia, khususnya di Kota Banjar upaya meningkatkan minat baca telah dilakukan. Meskipun ada kemajuan, tetapi masih banyak tantangan yang perlu di atasi dengan memaksimalkan peluang yang ada agar membaca bisa menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tingkat membaca yang lebih tinggi, semua pihak perlu bekerja sama dan terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca serta meningkatkan pemahaman informasi. Perpustakaan juga dapat melakukan pembaharuan jenis perpustakaan, program wajib kunjung perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi informasi melalui penyediaan e-book berbasis website dan aplikasi perpustakaan serta pemanfaatan media sosial.

Untuk mengetahui bagaimana Peluang dan Ancaman Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Banjar, berikut merupakan hasil wawancara dengan 6 (enam) informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kota Banjar, Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan Muda, dan Pengunjung Perpustakaan. Hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Peluang adalah kondisi eksternal yang menguntungkan bagi organisasi dan bisa digunakan untuk memajukan perusahaan. Beberapa peluang harus diurutkan berdasarkan kemungkinan keberhasilannya, sehingga tidak semua peluang perlu dijadikan target.

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur peluang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Banjar yaitu adanya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial, adanya program literasi, dan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan diketahui bahwa pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar dalam pemanfaatan teknologi digital dan media, adanya program literasi, dan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas lokal sosial belum optimal, meskipun Dinas Perpustakaan Kota Banjar telah aktif menggunakan teknologi digital dan media sosial, tetapi masih ada aspek-aspek yang perlu dioptimalkan. Selain itu dalam literasi digital masih terdapat ketidaktahuan dari beberapa pengunjung perpustakaan tentang keberadaan aplikasi literasi digital, dan juga dukungan dari pemerintah bukan hanya support dan infrastruktur saja

tetapi pada anggarannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam membuat program yang maksimal untuk menumbuhkan minat baca masyarakat.

Adapun yang menjadi hambatan-hambatan dalam pemanfaatan peluang dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar yaitu konten yang kurang menarik sehingga mengurangi minat dan keterlibatan masyarakat dalam interaksi dengan perpustakaan melalui media sosial, kurangnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat mengenai aplikasi literasi digital atau E-Pusda yang disediakan oleh pihak dinas, selain itu dukungan finansial yang belum optimal dari pemerintah dan juga kerjasama yang belum jelas dan aktif yang dapat menghambat efektivitas program-program yang telah dirancang.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar telah melakukan upaya perencanaan konten dalam mengupload foto atau video mengenai kegiatan yang diadakan di perpustakaan, pihak dinas telah membuat dan menyebarkan dalam media sosial terkait jadwal rutin layanan perpustakaan, selain itu pihak dinas terus melakukan promosi tentang program literasi digital, dan juga pihak dinas terus melakukan komunikasi kepada pemerintah daerah untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan yang diperlukan dalam

membuat program-program yang efektif dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan juga melakukan upaya dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal supaya terbentuknya kesepahaman yang jelas tentang dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan komunitas lokal, termasuk bantuan dana dan izin kegiatan.

Hal tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Philip Kotler dan Keller dalam (Zakiyudin, 2013) yang mengemukakan bahwa "Peluang (*opportunity*) adalah kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut". Jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar dapat memanfaatkan peluang dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan media sosial secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan peluang ini, perpustakaan bisa menarik masyarakat lebih banyak untuk membaca. Karena teknologi digital dan media sosial memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi antara perpustakaan dan masyarakat. Lalu peluang lainnya yaitu dengan mengembangkan dan mempromosikan program literasi digital secara lebih

intensif. Perpustakaan bisa mengadakan workshop atau kampanye informasi untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan aplikasi literasi digital. Karena program literasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan literasi digital di masyarakat. Selain itu peluang yang ada dengan meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan juga membangun kemitraan dengan komunitas lokal dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk program sukarelawan atau donasi. Karena dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas lokal dapat menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan peluang untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Banjar belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perubahan dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang ada di Kota Banjar.

Selain itu, ancaman adalah kondisi yang dapat mempengaruhi kelancaran suatu organisasi atau perusahaan. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut dapat berdampak jangka panjang dan menjadi penghambat pencapaian visi dan misi organisasi.

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk

mengukur ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Banjar yaitu pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar mampu melakukan antisipasi penurunan minat baca di kalangan masyarakat Kota Banjar, pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar mampu menghadapi tantangan dalam mempromosikan program-program baca dengan efektif, dan pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar mampu bersaing dengan media online, platform streaming, dan sumber informasi lainnya untuk menarik minat masyarakat terhadap membaca buku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan diketahui bahwa pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar dalam melakukan antisipasi penurunan minat baca di kalangan masyarakat Kota Banjar sudah cukup optimal, tetapi 2 (dua) indikator lainnya yaitu menghadapi tantangan dalam mempromosikan program-program baca dengan efektif, dan bersaing dengan media online, platform streaming, dan sumber informasi lainnya belum optimal.

Dalam melakukan antisipasi penurunan minat baca di kalangan masyarakat Kota Banjar dikatakan sudah cukup optimal, karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar telah melakukan tindakan antisipatif dengan merancang program-program inovatif dan mengadakan kegiatan menarik, khususnya di bulan

Ramadhan. Mereka melakukan ini dengan memperhatikan kemungkinan penurunan minat baca masyarakat dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut sebelum terjadi. Tetapi disamping sudah melakukan antisipasi dalam penurunan minat baca, pihak dinas masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam hal mempertahankan dan meningkatkan program-program yang sudah ada serta memperluas kegiatan di luar perpustakaan.

Indikator menghadapi tantangan dalam mempromosikan program-program baca dengan efektif, dan bersaing dengan media online, platform streaming, dan sumber informasi lainnya dikatakan belum optimal. Dilihat dari masih banyak masyarakat yang lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan. Sehingga program yang disampaikan belum efektif untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, lalu tantangan mengenai faktor anggaran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum mampu menanganinya. Selain itu dalam bersaing dengan media online belum optimal meskipun Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar sudah memiliki aplikasi literasi digital tetapi dalam melakukan sosialisasi mengenai E-Pusda kepada masyarakat masih kurang. Dan juga masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal peningkatan koleksi buku, aktivitas interaksi di

media sosial, serta pembuatan literasi digital yang lebih fleksibel.

Adapun yang menjadi hambatan-hambatan di dalam menghadapi ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar yaitu tingginya minat pada gadget daripada buku, lalu program-program promosi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan mendorong mereka untuk membaca buku. Selain itu persaingan yang kuat dari media online dan platform streaming yang menawarkan konten yang lebih menarik dan mudah diakses, lalu kurangnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat mengenai E-Pusda, dan keterbatasan dalam koleksi buku yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar yang menarik dan relevan di masyarakat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar telah melakukan upaya pengembangan program promosi yang lebih kreatif dan menarik perhatian masyarakat, dan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk menyebarkan informasi tentang program-program baca dengan cara yang menarik, misalnya dengan memposting foto atau video singkat tentang kegiatan perpustakaan, dan menyediakan akses ke platform digital atau aplikasi pembaca buku untuk memberikan

alternatif kepada masyarakat yang lebih cenderung menggunakan teknologi. Selain itu pihak dinas terus melakukan upaya untuk meningkatkan koleksi buku yang menarik dan relevan, meningkatkan kegiatan interaksi di platform media sosial dan mengembangkan literasi digital yang lebih fleksibel seperti e-book yang dapat diakses secara mudah dan sesuai dengan preferensi pengguna, selain itu pihak dinas melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait E-Pusda, mengadakan program penyuluhan tentang pentingnya membaca dan manfaat literasi digital bagi masyarakat, baik secara daring maupun luring, dan juga menggunakan jaringan kerjasama untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dalam meningkatkan kehadiran perpustakaan dalam era digital.

Hal tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Philip Kotler dan Keller dalam (Zakiyudin, 2013) yang mengemukakan bahwa “Ancaman (*threat*) adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya organisasi dan berpotensi kerugian bagi organisasi”. Sehingga ancaman mengacu pada potensi kejadian atau faktor yang dapat merugikan operasional organisasi dan menghambat pencapaian tujuan. ”. Jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar dapat meminimalisir ancaman. Ancaman yang dihadapi oleh pihak dinas yaitu masyarakat yang lebih cenderung

menggunakan gadget untuk hiburan daripada membaca buku atau mengunjungi perpustakaan, ancaman ini dapat merugikan perpustakaan karena menurunnya minat baca dan kunjungan ke perpustakaan. Untuk mengatasi ancaman ini pihak dinas perlu meningkatkan strategi promosi dan menciptakan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan minat masyarakat saat ini.

Lalu ancaman dalam keterbatasan anggaran yang kurang mendukung program-program dan operasional perpustakaan secara optimal, anggaran yang kurang memadai dapat menghambat berbagai inisiatif dan program yang sudah direncanakan, serta mengurangi kualitas layanan perpustakaan. Untuk mengatasi ancaman ini pihak dinas perlu mencari solusi untuk mengoptimalkan anggaran yang ada dan mungkin bisa mengeksplorasi sumber pendanaan alternatif seperti hibah atau kerjasama dengan sektor swasta. Selain itu ancaman yang dihadapi yaitu ketidakmampuan bersaing dengan media online, karena kurangnya promosi dan sosialisasi aplikasi E-Pusda (literasi digital) yang membuat masyarakat tidak mengetahui atau tidak tertarik untuk menggunakan layanan digital perpustakaan. Untuk mengatasi ancaman ini pihak dinas perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi mengenai keberadaan literasi digital (E-Pusda), serta mengembangkan strategi yang lebih agresif untuk menarik pengguna

digital. Dan ancaman lainnya yaitu koleksi buku yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar masih sedikit, sehingga koleksi buku yang sedikit menjadi hambatan dan mengurangi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Untuk mengatasi ancaman ini pihak dinas dapat memperbaharui dan memperkaya koleksi buku sehingga masyarakat senang akan koleksi buku yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan belum optimalnya meminimalisir ancaman dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena ada ancaman yang belum bisa diatasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Peluang dan Ancaman dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar belum berjalan dengan optimal. Hal ini terbukti dari indikator peluang dan ancaman hanya 1 yang sudah optimal sedangkan 5 indikator lainnya belum berjalan optimal, dimana belum bisa memaksimalkan peluang yang ada dan belum bisa meminimalkan ancaman yang ada dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sehingga diperlukan strategi yang lebih baik untuk

mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur'aini, F. (2023). *Master Analisis Swot*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Pt. Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (M. Dr.Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.); Kedua). Bandung: Alfabeta
- Suranto, H. 2005. *Psikologi Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Zakiyudin, A. 2013. *Teori Praktik Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif disertai Profil Wirausaha Sukses*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sandjaja, S. (2005). *Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap minat membaca anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan* [online], 11 halaman. Tersedia : www.unika.ac.id. 02/05/05. [22 Juli 2010].